

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang bergantung dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia akan selalu mengandalkan lingkungan. Ketergantungan ini yang menciptakan hubungan antara manusia dengan lingkungannya baik berupa biotik dan abiotik. Banyak isu baru-baru ini yang diperbincangkan tentang lingkungan. Kondisi lingkungan hidup yang tidak sebanding dengan perkembangan zaman di era telah adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Baru-baru ini banyak sekali terjadi bencana alam hampir di dalam wilayah Indonesia. Sangat disayangkan karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa dampak buruk bagi lingkungan. Bencana alam yang disebabkan karena kerusakan lingkungan hidup diantaranya seperti kebakaran hutan, banjir, tanah longsor, sampah, dan penemuan air tanah dan udara akibat limbah industri. Tentu ini adalah hasil dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Lingkungan harus berubah untuk mengakomodasi preferensi manusia untuk hal-hal yang mudah dan praktis. Dapat dimengerti mengapa kantong plastik dan kertas kado begitu lazim. Perlindungan lingkungan harus diutamakan dalam perilaku masyarakat sehingga kita dapat hidup nyaman dan mencegah berbagai penyakit yang disebabkan oleh lingkungan.

Menurut Danusaputra, lingkungan terdiri dari semua elemen yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, termasuk yang termasuk dalam diri manusia dan perilakunya.<sup>2</sup>

Isu Masalah lingkungan hidup yang sudah dijelaskan di atas sudah terjadi sejak lama, ditambah dengan budaya lama masyarakat yang suka membuang sampah di selokan dan sungai yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah untuk membersihkan lingkungan membutuhkan pola pikir

---

<sup>1</sup> S A Sormin et al., “*Pengelolaan Lingkungan Berbasis Etnoekologi Melalui Pedagogi Kreatif Dalam Pembelajaran IPS,*” Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 5 (2022): hal 2,

<sup>2</sup> Munadjat Danusaputra, *Hukum Lingkungan*, ed. Binacipta, Buku 1 : u (Bandung, 1998).

perubahan yang besar serta kesadaran pada masyarakat yang tinggi.<sup>3</sup>

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dijelaskan dalam Undang-undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 Pasal 1(2) dan (4) sebagai upaya sistematis dan terpadu untuk mempertahankan fungsi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, yang juga mencakup rancangan kegiatan untuk kontrol pemeliharaan dan perlindungan hukum. Rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan, atau EMP singkatnya, adalah dokumen tertulis yang menguraikan upaya untuk menjaga lingkungan dan mengelola setiap masalah yang mungkin timbul di masa depan.<sup>4</sup>

Penjelasan oleh para ahli dan isu-isu tentang masalah lingkungan memerlukan penelitian antara manusia dan lingkungan, oleh karena itu digunakan pendekatan ekologi atau etno-ekologi. Kajian tentang interaksi antara manusia dan lingkungannya merupakan inti dari etnoekologi, dengan manusia sebagai fokus utama studi dalam hal ini. Bab ini menyajikan banyak tokoh determinisme alam dan tokoh Perancis yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan etnoekologi.

Ilmu etnoekologi sendiri mengkaji bagaimana manusia, lingkungan, dan aktivitas manusia berinteraksi di bumi. Geografi di adaptasi dalam etnoekologi, dimana geografi memiliki ruang lingkup yang luas, oleh karena itu diperlukan suatu cabang ilmu tertentu yang berfokus pada fenomena yang terjadi dalam ruang aktivitas manusia.<sup>5</sup>

Fenomena yang terkait pada permasalahan lingkungan hidup yang semakin lama semakin mengkhawatirkan, maka perlu adanya upaya serius yang dilakukan untuk memastikan bahwa

---

<sup>3</sup> M.Pd daniyarti dwi wiwi, Dr. Drs. Darmadji Ahmad, “Implementasi Nilai Etnoekologi Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Lingkungan Melalui Progam Adiwiyata Di Man 2 Kulon Progo,” [Https://Medium.Com/](https://Medium.Com/), 2016, 1–20, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

<sup>4</sup> KADORODASIH, “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata,” *Jurnal Hanata Widya* Volume 6 Nomor 4 Tahun 2017 hal . 2

<sup>5</sup> D. Ambarwati and F. Istianah, “Etnoekologi Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sd Negeri Lidah Kulon I/464 Surabaya,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2018): 254756.

lingkungan menjadi lebih baik daripada memburuk. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan khususnya pembangunan melalui pendidikan lingkungan diperlukan untuk mengatasi hal ini.<sup>6</sup>

Pendidikan lingkungan merupakan komponen penting dalam pendidikan bagi anak sekolah, khususnya pada tahap pendidikan menengah, agar kedepannya dapat membentuk masyarakat yang sadar akan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.<sup>7</sup>

Hal pendidikan lingkungan, pemahaman siswa harus melalui konsep kontekstual siswa. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan melihat suatu konsep dan menghubungkannya dengan fenomena yang ada di sekitar siswa. Dengan pembelajaran berwawasan lingkungan dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara materi teori dengan situasi nyata dan mendorong siswa untuk mencari hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Menurut istilah ahli yang didefinisikan oleh James O Whittaker, belajar adalah proses dimana perilaku dihasilkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman. Winkel menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikologis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan, dan perilaku<sup>9</sup>.

Salah satu pelajaran dalam mengajarkan literasi lingkungan adalah pendidikan sosial. Jurusan ilmu sosial mempelajari kehidupan sosial, dan isinya berasal dari penelitian dalam sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan administrasi publik. Ilmu sosial dirancang berdasarkan realitas

---

<sup>6</sup> Ambarwati and Istianah, “*Etnoekologi Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SD Negeri Lidah Kulon I/464 Surabaya*,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, No. 2 (2018): 254756.

<sup>7</sup> Kurniasari, “*Peningkatan Ecoliteracy Siswa Terhadap Sampah Organik Dan Anorganik Melalui Group Investigation Pada Pembelajaran IPS*.”

<sup>8</sup> Ambarwati and Istianah, “*Etnoekologi Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sd Negeri Lidah Kulon I/464 Surabaya*.”

<sup>9</sup> M.Pd yusnaldi eka, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, ed. Usiono Dr. MA dan Mahidin Drs. M.Pd (PERDANA PUBLISHING, 2019).

dan fenomena sosial. Tujuan mempelajari ilmu sosial adalah untuk mempersiapkan siswa dan membekali mereka dengan perangkat dasar untuk pengembangan diri sesuai dengan kemampuan, minat, dan lingkungan ilmu sosial sekitarnya.<sup>10</sup>

Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan lingkungan karena mempelajari kehidupan di lingkungan sekitar. Sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan kinerja dan hasil akademik siswa sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah sosial dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai bagi kehidupannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup (Permen) No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menandatangani kesepakatan untuk mendukung penuh Program Pendidikan Lingkungan.<sup>11</sup>

Program Adiwiyata merupakan program komprehensif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (individu dan kelompok) baik di sekolah maupun di masyarakat serta membantu meningkatkan kesadaran lingkungan, khususnya di kalangan siswa. Namun kenyataan adanya program adiwiyata tidak sepenuhnya menjamin peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Program Adiwiyata yang menitikberatkan pada penanaman prinsip-prinsip untuk meningkatkan pengetahuan generasi muda tentang pelestarian lingkungan merupakan suatu respon terhadap realita penerapan kurikulum sekolah Adiwiyata. Nilai-nilai yang dikembangkan untuk membentuk moralitas lingkungan siswa merupakan nilai-nilai yang erat hubungannya dengan lingkungan. Nilai lingkungan adalah nilai budaya yang menjadi milik setiap manusia. Nilai-nilai lingkungan sebagai keyakinan tentang lingkungan sangat erat kaitannya dengan pembentukan sikap peduli lingkungan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Yusnaldi Eka. *Potret Baru Pembelajaran IPS*, ed. Usiono dan Mahidin (Perdana Publishing Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224 Pebruari 2019

<sup>11</sup> Rizky Dewi Iswari and Suyud W. Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 1 (2017): 35, <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>.

<sup>12</sup> daniyarti dwi wiwi, Dr. Drs. Darmadji Ahmad, "*Implementasi Nilai Etnoekologi Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Lingkungan Melalui Progam Adiwiyata Di Man 2 Kulon Progo.*" Hal 4

Berdasarkan hasil-hasil definisi diatas memperlihatkan bahwa pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab semua manusia yang mendiami bumi, apabila lingkungan rusak itu disebabkan oleh manusia yang mulai serakah dan tidak memiliki sikap menjaga keseimbangan lingkungan hidup.<sup>13</sup> seperti halnya di SMP N 4 Bae Kudus dengan adanya program adiwiyata maka diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga dalam melestarikan menjaga dan merawat lingkungan. SMP N 4 Bae Kudus merupakan salah satu sekolah pilihan di Kudus yang terpilih dan di percayakan untuk menerapkan program sekolah adiwiyata. Sekolah ini merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa di SMP N 4 Bae Kudus sudah menerapkan kepada siswanya tentang peduli akan lingkungan namun semakin banyaknya plastik jajanan sehingga masih sulit dalam mengelola sampah yang tidak mudah terurai. Pengelolaan sampah plastik juga berkaitan dengan pengelolaan lingkungan di sekitar lingkungan sekolah. Tata pengelolaan yang bagus akan membuat siswa nyaman dalam proses belajar mengajar

Langkah awal pengelolaan lingkungan di SMP N 4 Bae Kudus. Mendorong sikap ekologis terhadap perlindungan lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab semua anak sekolah. Menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah sembarangan, bersama-sama membersihkan lingkungan dan menanam pohon merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran diri tentang menjaga atau merawat lingkungan. Kesadaran kita untuk menjaga lingkungan sekolah masih jauh dari tingkat negara-negara Asia Tenggara lainnya, terbukti dengan masih banyaknya sampah, sampah dan masih banyak perilaku lain yang tidak peduli lingkungan sekolah di jalanan. Kesadaran siswa terhadap sampah harus dibentuk dengan memberikan contoh, petunjuk dan membiasakannya, sehingga mereka terbiasa membuang sampah pada tempatnya sendiri, dan diharapkan tumbuh rasa cinta terhadap lingkungan. Lingkungan harus dilestarikan, terutama di lingkungan sekolah.

---

<sup>13</sup> Elyawati Elyawati and Noor Fatmawati, "Dampak Kerusakan Lingkungan Terhadap Bencana Alam (Studi Kasus Di Rintisan Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus)," *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching* 5, no. 1 (2021): 19, <https://doi.org/10.21043/ji.v5i1.8905>.

Hal ini diterapkan di SMP N 4 Bae Kudus karena di SMP N 4 Bae Kudus merupakan salah satu sekolah di Kudus yang termasuk dalam sekolah adiwiyata dan SMP N 4 Bae Kudus sudah dalam tahap masuk ke tingkat provinsi dalam program adiwiyata. Keberhasilan yang dicapai SMP N 4 Bae Kudus tentu tidak terlepas oleh murid-murid dan warga sekolah dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan serta pengelolaan lingkungannya. Sehingga kebersihan sekolah lahir karena adanya pengelolaan lingkungan dan sikap sadar lingkungan dalam diri siswa-siswi, bukan hanya sekedar aturan yang ada di sekolah.<sup>14</sup>

Permasalahan SMP N 4 Bae Kudus dalam pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi yang disampaikan oleh guru IPS yaitu, kembali ke kesadaran siswa, memberikan materi dan menerapkan contoh yang diberikan guru, lanjut, namun karakter dan sikap anak tidak jauh berbeda. Kebiasaan siswa membuang sampah sembarangan tidak sesuai di tempat sampah organik atau anorganik, merusak tong sampah merupakan kebiasaan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa. Membuang sampah tidak pada tempatnya merusak nama baik agama. Terutama di lingkungan yang religius dan lingkungan pendidikan yang berbasis agama, seperti madrasah. Kebersihan lingkungan sangat penting di lingkungan ini. Kesadaran akan kebersihan perlu ditanamkan pada siswa sedini mungkin. Agar proses pembelajaran di lingkungan pendidikan terlaksana sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini guna untuk mewujudkan siswa yang sadar akan pentingnya pengelolaan lingkungan dimana lingkungan merupakan kerabat bagi manusia. Lingkungan yang tertata dan di kelola dengan baik siswa akan nyaman dalam proses belajar dan juga dapat menjadi sarana media belajar siswa suasana akan menjadi asri lalu bagaimana bentuk pengelolaan lingkungan hidup yang benar dan sejauh mana pemahaman siswa tentang pengelolaan lingkungan. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Pengelolaan Lingkungan Berbasis Etnoekologi Dalam Pembelajaran IPS di SMP N 4 Bae Kudus**”.

---

<sup>14</sup> Ibu Puji Astuti S.Pd, Wawancara oleh penulis Pada Tanggal 12 Januari 2023 (kudus, n.d.).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul yang akan diangkat penulis, agar penelitian ini lebih terfokus, terarah dan juga tidak melebar pada pembahasan yang tidak perlu dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu untuk membatasinya fokus penelitian adalah pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi. Bentuk pendekatan yang diteliti adalah sejauh mana pemahaman siswa mengenai pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dan sejauh mana pengelolaan lingkungannya dalam Pembelajaran IPS di SMP N 4 Bae Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan oleh penulis dengan menggunakan latar belakang tersebut di atas, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi yang dalam Pembelajaran IPS di SMP N 4 Bae Kudus?
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam Pembelajaran IPS di SMP N 4 Bae Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam Pembelajaran IPS di SMP N 4 Bae Kudus
2. Untuk menganalisis pemahaman siswa dalam pengelolaan lingkungan melalui Pembelajaran IPS di SMP N 4 Bae Kudus

## **E. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Idealnya, suatu saat akan diterbitkan sebagai kajian ilmiah yang menambah khazanah keilmuan di bidang ilmu pengetahuan.
  - b. Sebagai sumber informasi untuk kajian terkait atau kajian tambahan tentang pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah sebagai masukan bahan informasi di bidang pendidikan bahwa pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan sangat penting dalam lingkungan sekolah.

### b. Bagi Guru

Sebagai acuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media Pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pengelolaan lingkungan.

### c. Bagi Siswa

Siswa memiliki pemahaman dan kesadaran dalam pengelolaan lingkungan serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan sebagai pedoman dan acuan sebagai calon guru yang berkompeten, berilmu dan cakap dalam mengembangkan pengelolaan lingkungan serta meningkatkan kesadaran pengelolaan lingkungan

## F. Sistematika Penulisan

Guna mensistematikan penulisan peneliti yang bertujuan memudahkan pembaca mengenai isi skripsi, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal Meliputi :

Sampul, judul, pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, moto, presentasi, panduan transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar daftar isi, dan halaman daftar gambar dan daftar lampiran semuanya termasuk dalam bagian ini.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi dari penelitian ini merupakan bagian utama skripsi yang terdiri atas lima bab. Adapun lima bab tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- 2) Bab II merupakan kerangka teori yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu teori tentang penerapan Pendidikan multicultural dalam

menciptakan toleransi antar umat beragama. Pada bagian ini juga memuat hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

- 3) Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.
  - 4) Bab IV merupakan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi penelitian dan analisis hasil penelitian.
  - 5) Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah dan saran-saran
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir dalam penyusunan proposal skripsi meliputi daftar pustaka.

